

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia selalu mengalami perubahan. Tujuan dari perubahan tersebut yaitu untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik. Pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendiknas RI No.23 tahun 2006 juga menyebutkan salah satu standar kompetensi lulusan pada tingkat SMP adalah siswa dapat menunjukkan sikap berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah aktifitas siswa sebagai peserta didik di sekolah yang dalam hal ini meliputi aktifitas kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu kegiatan pokok di sekolah adalah belajar. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini dapat diartikan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan siswa. Salah satu perkembangan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat peserta didik selama pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Cahyariani (2011) di salah satu SMP/MTs terhadap proses pembelajaran TIK, ditemukan fakta bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya karena penggunaan

strategi, model dan metode pembelajaran yang kurang variatif, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton, dan ranah kognitif yang dikembangkan sebagian besar hanya berkisar pada aspek ingatan/hapalan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Utami (2011) di salah satu SMP juga mendapatkan fakta yang sama. Secara umum, proses pembelajaran TIK di kelas tersebut masih menghadapi suatu masalah yang perlu diselesaikan. Beberapa masalah tersebut diantaranya rendahnya motivasi dari siswa terhadap mata pelajaran TIK, guru kurang berinteraksi kepada siswa sehingga pembelajaran kurang menarik, selain itu guru kurang variatif menggunakan model pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa sehingga hasil belajar mata pelajaran TIK di sekolah tersebut masih rendah. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Aziz (2011) di salah satu SMP menemukan bahwa siswa kurang memahami pembelajaran TIK dikarenakan dalam proses pembelajarannya kurang menarik, membosankan, kurang memberikan kesempatan siswa aktif serta kurang mewujudkan interaksi antar siswa sehingga siswa terlihat jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP tersebut masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai siswa berada pada skor 6,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 7,00. Hal yang serupa diperoleh saat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melihat hasil belajar ulangan harian siswa di salah satu SMP Negeri di Kab. Lampung Selatan, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar ulangan harian TIK siswa yaitu sebesar 58,86 masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70,00. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang diperoleh masih kurang optimal.

Jika diamati, saat ini model pembelajaran yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat terpusat pada guru sebagai penyampai materi hal ini mengindikasikan proses komunikasi yang dilakukan hanya satu arah, yaitu guru yang memegang kendali, dan berperan aktif, sedangkan siswa hanya duduk manis menerima informasi pengetahuan dan keterampilan secara pasif.

Dwi Prasetyo, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Keller (1987) yang dikenal dengan model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, conviction, satisfaction*) yang kemudian dikembangkan menjadi model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*), sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Susilawati (2012:103) bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sutendi (2011:53) juga mendapatkan fakta yang sama bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2009:104) menemukan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran TIK, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan mencoba mengangkat judul: Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Multimedia Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran TIK.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran TIK?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia?

Dwi Prasetyo, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia pembelajaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi peneliti
Untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam penggunaan model pembelajaran ARIAS sebagai bekal untuk menjadi guru profesional dan berkualitas.
2. Bagi siswa
Sebagai variasi belajar siswa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi guru
Sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS
4. Bagi peneliti
Memberi masukan kepada peneliti lain mengenai model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran TIK.

1.5. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan tafsir dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru karena hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Pembelajaran konvensional dapat dilihat berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan secara formal dan penyampaian materi dilakukan melalui penjelasan lisan secara langsung yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa menerima informasi secara pasif atau konsumtif.
2. Model Pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari kedua komponen itu oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* (Sopah, 2001:457). Mengingat pentingnya assessment dalam pembelajaran, maka model pembelajaran ARCS dimodifikasi yaitu dengan menambahkan komponen assessment pada model pembelajaran tersebut. Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu *Assurance* (Percaya Diri), *Relevance* (Relevansi), *Interest* (Minat), *Assessment* (Mengecek), *Satisfaction* (Kepuasan).
3. Aspek kognitif dalam penelitian ini adalah nilai siswa berdasarkan tes tertulis baik *pretest* maupun *posttest* yang terdiri dari tiga tingkat yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).
4. Efektivitas pembelajaran TIK menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia dilihat berdasarkan peningkatan N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test* antara nilai gain yang dinormalisasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan rata-rata (mean) secara signifikan pada tes hasil belajar ranah kognitif.

Dwi Prasetyo, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Berbantuan Multimedia Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran TIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.6. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional.

Hipotesis satu (H_1)

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantuan multimedia secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model konvensional.